

# **PERSEPSI GURU SMU TERHADAP PENILAIAN UNJUK KERJA PADA PEMBELAJARAN FISIKA KURIKULUM 2013**

## **ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
ARJUNA  
NIM F03107030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

## PERSEPSI GURU SMU TERHADAP PENILAIAN UNJUK KERJA PADA PEMBELAJARAN FISIKA KURIKULUM 2013

Arjuna, Stepanus Sahala, Haratua Tiur Maria S.  
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak  
Email: [arjunahamidi74595@gmail.com](mailto:arjunahamidi74595@gmail.com)

### **Abstract**

*This study is aimed to describe the perception of high school teachers toward the authentic assessment of performance on physics learning using the 2013 curriculum in Singkawang. The type of research used is survey research. Subject in this study are physics teachers who teach class X 2013/2014 academic year in Singkawang. Data collection tool used in the form of a questionnaire. Of the seven respondents who filled the questionnaire obtained the percentage of teachers' perceptions of the authentic assessment of performance of 86,81% includes in good qualitative criteria, where as many as 50,95% stated strongly agree, as many 45,24% stated agree, as much as 3,81% stated disagree, and as much as 0% stated strongly disagree. These findings are expected to provide an overview of teachers perceptions of the authentic assessment of performance in the 2013 curriculum physics learning at Singkawang.*

**Keywords:** *Perception, assessment of performance, curriculum 2013*

Dewasa ini pengembangan dunia pendidikan dihadapkan pada perkembangan yang pesat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, yang ditandai dengan semakin luasnya informasi dari berbagai belahan bumi. Oleh karena itu perbaikan kurikulum dan sistem pendidikan terus dilakukan untuk menghadapi tuntutan zaman yang cenderung terus berubah. Perkembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta dapat dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, sangat diharapkan kurikulum yang baik dapat dilaksanakan agar menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Terkait perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat serta keikutsertaan Indonesia dalam studi internasional *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999. Hasil survei PISA 2012 menunjukkan bahwa pada bidang IPA Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi (OECD, 2013).

Dengan demikian, hasil capaian anak-anak Indonesia belum memuaskan, hal ini terjadi karena materi yang diujikan dalam studi internasional itu tidak ada di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Salah satu respon pemerintah terhadap capaian ini adalah dengan melakukan perubahan kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Kwartolo, dalam Supianto, 2014). Di dalam perkembangannya kurikulum memiliki paradigma dan karakteristik tersendiri dalam menjalankan sistem yang ada. Ini tentu erat kaitannya dengan kondisi dan situasi yang diperkirakan beberapa tahun berikutnya, termasuk di dalamnya cara dan sistem penilaian yang dilakukan.

Penilaian merupakan bagian dari program pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting serta memberi manfaat terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Manfaat dari adanya penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian indikator, mengukur sejauh mana

kemampuan peserta didik serta sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Suatu sistem penilaian yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari, sehingga penilaian menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran dan melekatkan aktifitas nyata yang dilakukan oleh peserta didik. Sistem evaluasi belajar pun mulai berkembang dari sistem yang tradisional menjadi sistem penilaian yang lebih autentik (nyata).

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberikan ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik (Kunandar, 2013: 33).

Penilaian dalam kurikulum 2013 juga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar Penilaian Pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi guru, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian

pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Pembelajaran fisika tidak hanya menuntut penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa konsep atau hanya teori saja, tetapi juga menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung yang diperoleh dengan cara melakukan eksperimen atau praktek laboratorium. Salah satu ciri pembelajaran dalam IPA khususnya Fisika adalah adanya keterpaduan antara eksperimen dan teori. Teori dalam sains adalah permodelan matematis terhadap prinsip dasar, yang kebenarannya harus diuji dengan eksperimen yang dapat memberikan hasil serupa dalam keadaan yang sama. Pendidikan fisika diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya dan alam sekitarnya.

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian autentik yang dianggap mampu untuk lebih mengukur secara keseluruhan hasil belajar dari peserta didik karena penilaian ini menilai kemajuan belajar bukan melalui hasil tetapi juga proses yang dialami langsung oleh peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari akan selalu menerima stimulus atau rangsangan berupa informasi, peristiwa, objek dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar. Stimulus atau rangsangan tersebut akan diberi nama dan makna atau arti oleh orang tersebut. Proses pemberian makna atau arti tersebut dinamakan persepsi. Dengan persepsi seseorang dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktifitas yang integrasi, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti

perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

Persepsi guru memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, karena dalam kurikulum 2013 guru bertindak sebagai tutor, fasilitator serta pengendali kegiatan belajar mengajar. Guru menjadi ujung tombak atau garda terdepan dalam implementasi kurikulum 2013 (Supianto, 2014). Sebaik apa pun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kesiapan guru dilapangan akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum baru. Persepsi tentang sesuatu akan mempengaruhi prilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya (Walgito, 2010: 73). Oleh karena itu, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang keterlaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Sekolah Menengah Umum terhadap penilaian autentik unjuk kerja pada pembelajaran fisika kurikulum 2013 di Singkawang”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Nazir (2005: 56) penelitian survey dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Bentuk penelitian survey yang digunakan adalah penelitian survey tanpa

kelompok pembanding yang bersifat deskriptif sederhana, yaitu hanya membahas suatu keadaan tertentu secara terpisah tanpa menghubungkannya dengan keadaan lainnya (Nawawi, 2012: 67). Keadaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru Sekolah Menengah Umum terhadap penilaian autentik unjuk kerja pada pembelajaran fisika kurikulum 2013 di Singkawang tanpa menghubungkannya dengan keadaan lainnya.

Lokasi penelitian dilakukan di SMU kota Singkawang yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Menurut data Kemdikbud (2013) terdapat lima (5) Sekolah Menengah Umum yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di Singkawang, yaitu: SMA Negeri 1 Singkawang, SMA Negeri 3 Singkawang, SMA Swasta Santo Ignasius Singkawang, SMK Negeri 1 Singkawang, dan SMK Negeri 2 Singkawang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2014/2015 di sekolah tersebut untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Dalam penelitian ini angket diberikan kepada Guru sebagai responden berupa pernyataan yang disertai pilihan jawaban. Pilihan jawaban diberi skor dengan menggunakan skala Likert, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif mempunyai skor sebaliknya (Arikunto, 2002: 215).

**Tabel 1. Skor pernyataan angket responden**

Kategori	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Penyusunan materi angket berpedoman pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, kemudian divalidasi oleh dua orang Validator, yaitu dua orang dosen Program Studi Fisika. Dari hasil validasi oleh dua orang validator didapatkan hasil bahwa instrumen yang dibuat layak digunakan.

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan bahan tertulis atau catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran (Basrowi, 2008: 158). Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berbentuk tulisan berupa perangkat mengajar yaitu Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat mengajar yang dikumpulkan adalah berupa yang lengkap dengan format penilaian unjuk kerja pada pembelajaran fisika menggunakan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh dengan cara memberikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337) mengemukakan bahwa aktifitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ya itu: (1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian, pemusatan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data benar-benar valid. (2) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, gambar, jaringan dan bagan. (3) Penarikan kesimpulan, dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.

Data yang diperoleh berdasarkan pengisian angket di analisis dengan system deskriptif persentase, yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

(Arikunto, 2006: 210)

Keterangan:

% = persentase tiap sub variabel

n = jumlah skor yang diperoleh tiap sub variabel

N = jumlah seluruh skor

Menurut Sugiono (2006: 22) penyajian data hasil penelitian dengan menggunakan tabel merupakan penyajian data yang banyak digunakan karena lebih efisien dan cukup komunikatif. Penggunaan tabel bermaksud untuk merangkum sejumlah data yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya sehingga lebih mudah dipahami.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

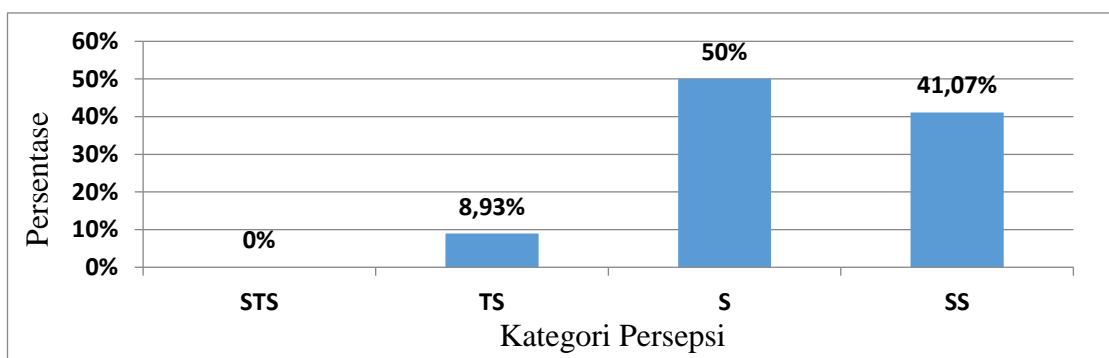
### Hasil Penelitian

Berdasarkan Kemdikbud (2013) Sekolah Menengah Umum yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Singkawang terdiri dari SMA Negeri 1 Singkawang, SMA Negeri 3 Singkawang, SMA Swasta Santo Ignasius Singkawang, SMK Negeri 1 Singkawang, dan SMK Negeri 2 Singkawang.

Untuk mengetahui persepsi guru dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada guru mata pelajaran

fisika yang mengajar di kelas X tahun ajaran 2013/2014. Guru fisika SMA Negeri 1 Singkawang dan SMK Negeri 1 Singkawang yang mengajar di kelas X, masing-masing ada 2 orang, sedangkan di Sekolah yang lainnya masing-masing 1 orang. Jadi jumlah guru fisika yang mengajar di kelas X dari kelima sekolah tersebut adalah 7 orang. Ketujuh guru tersebut yang menjadi responden dalam penelitian ini.

### Kategori Langkah-langkah Perencanaan Penilaian Unjuk Kerja

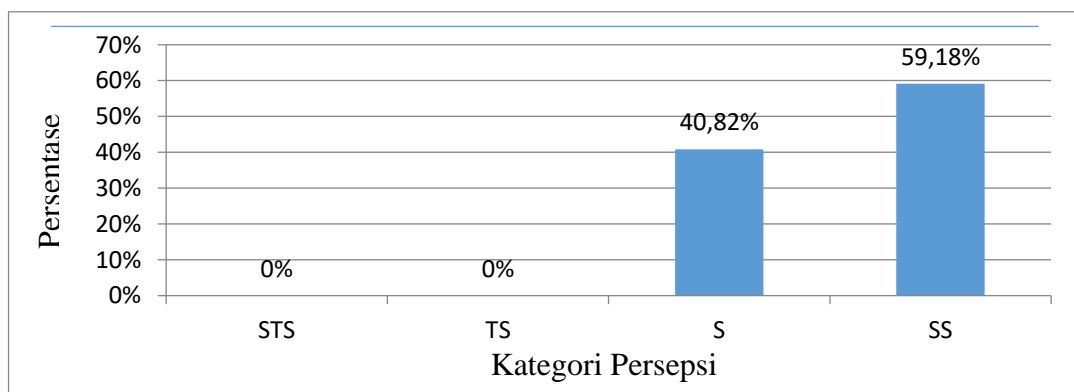


Gambar 1. Persepsi guru untuk kategori langkah-langkah perencanaan penilaian unjuk kerja

Diperoleh rata-rata persentase untuk kategori langkah-langkah perencanaan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika sebanyak 41,07% responden menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 8,93% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa

persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori langkah-langkah perencanaan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju.

### Kategori Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja



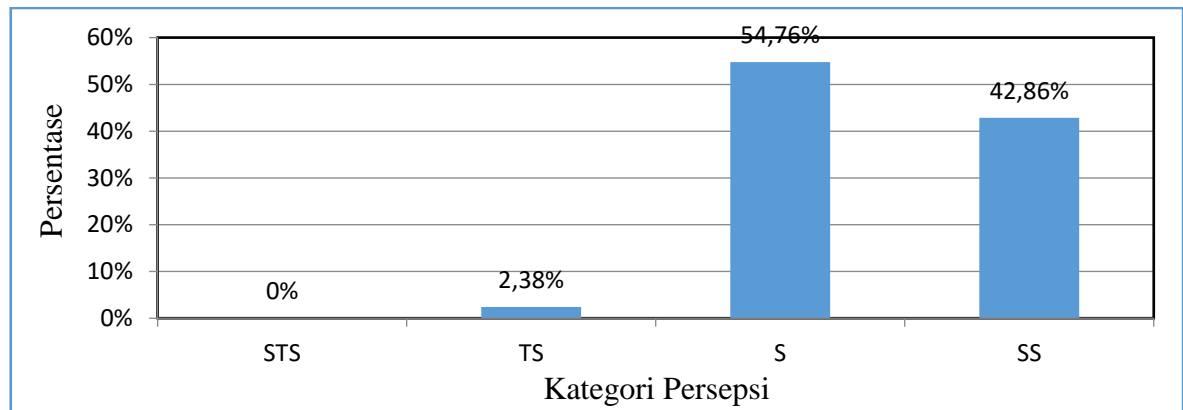
Gambar 2. Persepsi guru untuk kategori pelaksanaan penilaian unjuk kerja

Diperoleh rata-rata persentase untuk kategori pelaksanaan penilaian unjuk kerja

dalam pembelajaran fisika sebanyak 59,18% responden menyatakan sangat setuju, 40,82%

menyatakan setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori pelaksanaan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju.

#### Kategori Hal-hal Yang Diperhatikan Dalam Pelaporan Hasil Penilaian Melalui Penilaian Unjuk Kerja



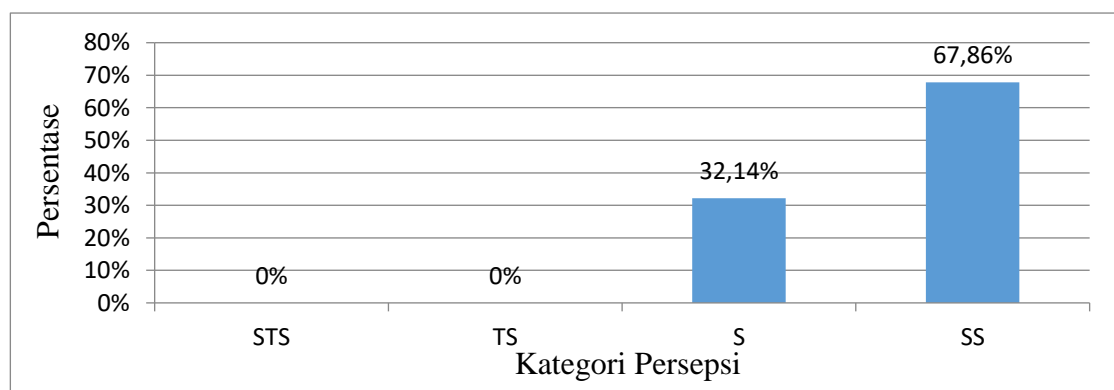
Gambar 3. Persepsi guru untuk kategori hal-hal yang diperhatikan dalam pelaporan hasil penilaian melalui penilaian unjuk kerja

Diperoleh rata-rata persentase untuk Kategori hal-hal yang diperhatikan dalam pelaporan hasil penilaian melalui penilaian unjuk kerja sebanyak 42,86% responden menyatakan sangat setuju, 54,76% menyatakan setuju, 2,38% menyatakan tidak setuju, dan 0%

menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori hal-hal yang diperhatikan dalam pelaporan hasil penilaian melalui penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju.

#### Kategori Rambu-rambu Penilaian Unjuk Kerja

Terdiri dari 2 bagian yaitu kategori acuan tugas-tugas untuk penilaian unjuk kerja dan kategori kriteria pedoman penilaian unjuk kerja



Gambar 4. Persepsi guru untuk kategori rambu-rambu penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika

Diperoleh rata-rata persentase untuk kategori acuan tugas-tugas untuk penilaian unjuk kerja sebanyak 67,86% responden menyatakan sangat setuju, 32,14% menyatakan setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori acuan tugas-tugas untuk penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju.

Sedangkan untuk kategori kriteria pedoman penilaian unjuk kerja diperoleh rata-rata persentase sebanyak 51,43% responden menyatakan sangat setuju, 42,86% menyatakan setuju, 5,71% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori kriteria pedoman penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju.

Adapun rata-rata dari keseluruhan item diperoleh persepsi guru terhadap penilaian unjuk kerja dengan persentase sebanyak 50,95% responden menyatakan sangat setuju, 45,24% menyatakan setuju, 3,81% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja dalam pembelajaran fisika kurikulum 2013 adalah sangat setuju.

### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat persepsi guru Sekolah Menengah Umum terhadap penilaian autentik unjuk kerja dalam pembelajaran fisika di Singkawang yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014.

Penilaian unjuk kerja merupakan salah satu teknik penilaian yang diharapkan dapat mengungkap penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan penilaian unjuk kerja terdapat aspek-aspek penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian unjuk kerja.

Perencanaan penilaian dilakukan agar kita memiliki gambaran yang jelas dalam melakukan penilaian. Kategori langkah-langkah

perencanaan penilaian unjuk kerja ini adalah tahap seorang guru mempersiapkan instrumen penilaian unjuk kerja yang diberikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini diperoleh rata-rata persepsi guru terhadap kategori langkah-langkah perencanaan penilaian unjuk kerja adalah sangat setuju. Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan seluruh pernyataan pada tahap perencanaan penilaian unjuk kerja, walaupun masih terdapat sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju, seperti untuk pernyataan tentang menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktek dan menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar karena menganggap tidak penting untuk dilakukan. Selain itu juga dipengaruhi karena kurangnya pemahaman dalam mempersiapkan penilaian unjuk kerja.

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja dimulai dengan menyampaikan pedoman penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian. Pada kategori ini diperoleh rata-rata persepsi guru adalah sangat setuju. Seluruh responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan pada kategori pelaksanaan penilaian unjuk kerja. Seperti memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktek, kesediaan alat sangat berperan untuk kelancaran dalam melaksanakan penilaian. Sedangkan untuk melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru selalu mendapat hambatan karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaporan hasil penilaian melalui penilaian unjuk kerja yaitu pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi deskripsi yang bermakna, pelaporan bersifat tertulis, pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua peserta didik dan pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik. Seluruh responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut karena memang perlu untuk dilakukan.

Rambu-rambu penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika merupakan hal yang harus



diperhatikan secara keseluruhan dalam penilaian unjuk kerja. Rambu-rambu ini terbagi menjadi dua kategori yaitu: kategori acuan tugas-tugas untuk penilaian unjuk kerja; dan kategori kriteria pedoman penilaian unjuk kerja. Untuk pernyataan pada kategori acuan tugas-tugas untuk penilaian unjuk kerja, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan penilaian bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi) seluruh responden menyatakan sangat setuju, semua guru berpendapat bahwa dalam memberikan penilaian harus benar-benar adil tanpa membedakan gender dan latar belakang sosial ekonomi peserta didik. Selanjutnya untuk kategori kriteria pedoman penilaian unjuk kerja seluruh responden juga menyatakan sangat setuju untuk diperhatikan agar penilaian yang dilakukan dapat menilai kemampuan peserta didik secara maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru Sekolah Menengah Umum terhadap penilaian autentik unjuk kerja pada pembelajaran fisika kurikulum 2013 di Singkawang adalah sangat setuju. Adapun untuk tiap kategori disimpulkan sebagai berikut: (1) Diperoleh rata-rata persentase untuk kategori langkah-langkah perencanaan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika sebanyak 41,07% responden menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 8,93% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori langkah-langkah perencanaan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju. (2) Diperoleh rata-rata persentase untuk kategori pelaksanaan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika sebanyak 59,18% responden menyatakan sangat setuju, 40,82% menyatakan setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori pelaksanaan penilaian unjuk kerja

dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju. (3) Diperoleh rata-rata persentase untuk kategori hal-hal yang diperhatikan dalam pelaporan hasil penilaian melalui penilaian unjuk kerja sebanyak 42,86% responden menyatakan sangat setuju, 54,76% menyatakan setuju, 2,38% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori hal-hal yang diperhatikan dalam pelaporan hasil penilaian melalui penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju. (4) Diperoleh rata-rata persentase untuk kategori kriteria pedoman penilaian unjuk kerja sebanyak 51,43% responden menyatakan sangat setuju, 42,86% menyatakan setuju, 5,71% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penilaian autentik unjuk kerja untuk kategori kriteria pedoman penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fisika adalah sangat setuju.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya dilakukan di tingkat SMU, jadi kemungkinan hasilnya tidak sama dengan penelitian yang dilakukan di tingkat SMP atau SD, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya di tingkat tersebut, (2) Penelitian selanjutnya kemungkinan dapat memanfaatkan instrumen ini untuk melakukan penelitian yang terkait dengan cara memperbaiki atau menyesuaikannya dengan tujuan dari penelitian yang dikehendaki.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- IEA. 2011. *TIMSS 2011 Result in Science*. (Online).(<http://timss> and

- [prils.bc.edu/timss\\_2011/international-results-science.html](http://prils.bc.edu/timss_2011/international-results-science.html). Dikunjungi 12 Juni 2014).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *tentang Implementasi Kurikulum 2013*. (Online).(<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/public/school/13/402882993e7dc3fc013e7dcf88f50001>. Dikunjungi 14 Juli 2014).
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- OECD. 2013. *PISA 2012 Result: What Student Know and Can Do*. Volum I. (Online). (<http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-result-what-student-know-and-can-do-volum-i9789264201118-en>. Dikunjungi 12 juni 2014).
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 192.
- , 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supianto. 2014. *Persepsi Guru IPS terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMP Negeri 10 Pontianak)*. Skripsi. Pontianak: FKIP Untan.
- Walgito. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset. 201.